

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi tertentu terkadang memaksa kita untuk membuka kembali lembaran-lembaran lama yang mencari tauladan dalam rangka mencari identitas diri bagi keikut aktivan dalam kehidupan masyarakat.

Sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di suatu daerah adalah merupakan suatu peristiwa yang sangat penting, karena peristiwa itu dapat mempengaruhi jalannya sejarah perjuangan dalam daerah yang bersangkutan dengan alam pikiran penduduk hingga dewasa ini.

Kita melihat dan merenung kembali kesuksesan para tokoh masa lalu sebagai pijakan untuk melangkah dalam menyongsong masa depan yang lebih banyak tantangan. Para tokoh banyak yang berhasil dalam memperjuangkan dan mengembangkan misi Islam sebagai rahmatanlilalamin, dan mengantarkan umat dari kebodohan, kebiadapan dan kekerasan serta jauh dari Allah, menuju masyarakat yang taat beribadah dengan penuh kedamaian dan cinta kasih yang senantiasa

mendapatkan lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan seorang tokoh dan ulama' terkemuka di desa Banjaranyar, bahwa K.H. Abdul Ghofur adalah salah satu Ulama' atau tokoh agama bahkan beliau juga tokoh masyarakat, dalam kepemimpinannya mempunyai nilai-nilai yang bersifat kharismatik.<sup>1</sup>

Dilain pihak kita kenal dengan adanya tokoh (Kyai) yang merupakan panutan masyarakat. Kendatipun kepemimpinannya yang bersifat informal, namun nyatanya riil, memegang kedudukan yang strategis, karena pada umumnya setiap pendapat dan fatwanya dapat diterima oleh rakyat tanpa banyak persoalan, ini berarti bahwa kedudukan kyai sangat berharga di tengah-tengah masyarakat, selain mempunyai tempat terhormat juga banyak menanggung resiko dan tanggung jawab yang sangat besar.

Kepemimpinan kyai merupakan salah satu unsur penting atau tidak, telah menentukan pengembangan orientasi kehidupan dikalangan kelompok-kelompok Islam, maka terjadilah proses-proses pembaharuan masyarakat serta proses adanya penafsiran kembali

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ilkhan, 16 Desember 1996

ajaran-ajaran yang terjadi di banyak tempat, pada kurun waktu tertentu dan dalam lingkungan kelompok yang berlainan, tampak peran kyai adalah sangat menentukan.

Maka dapat dikatakan bahwa maju mundurnya kaum muslimin khususnya di pedesaan terletak pada kreatifitas keberanian seorang kyai dalam menafsirkan ajaran-ajaran Islam yang biasanya ini diikuti dengan pemikiran dakwah (pengajian) dilingkungan masyarakat ataupun melalui kitab-kitab yang diajarkan.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Setiap aktivitas tentulah mempunyai alasan-alasan untuk melaksanakan, maka dalam hal penyusunan skripsi ini, penyusun mempunyai alasan-alasan yaitu :

1. Banyaknya perjuangan yang dilakukan K.H. Abdul Ghofur dalam berbagai kehidupan budaya politik ekonomi juga masalah agama dari dulu sampai sekarang yang hasilnya mulai dirasakan masyarakat sekitar.
2. Karena berdasarkan pengamatan penulis selama ini, tokoh agama di sekitar wilayah Banjarnyari ikut membina masyarakat khususnya dalam bidang

peningkatan agama Islam.

3. Karena judul tersebut juga membahas tentang strategi perjuangan kyai dalam peningkatan agama Islam, yang mana ini sesuai dengan jurusan penulis yaitu : SKI disamping masalah tersebut sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang menulis.

### C. Penegasan Judul

Penelitian skripsi ini membahas tentang strategi perjuangan K.H. Abdul Ghofur dalam peningkatan keagamaan dan sosial budaya masyarakat Banjaranyar. Oleh karena ada kekhawatiran dari pihak penulis akan terjadi kesalah pahaman dari pihak lain, maka penulis perlu menegaskan istilah judul diatas.

Adapun pengertian judul diatas ialah :

Kyai : Kyai menurut Zamaksyari Dhofir, yang dimaksud dengan kyai adalah sebagai berikut : Gelar yang di berikan kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau yang menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai ia juga sering disebut seorang alim

- Meningkatkan : Menaikkan (derajat, taraf) memper-  
tinggi memperhebat, mengangkat diri  
dan memegahkan diri.<sup>3</sup>
- Keagamaan : Sifat-sifat yang terdapat dalam  
agama segala sesuatu mengenai  
agama.<sup>4</sup>
- Sosial : Segala sesuatu yang mengenai masya-  
rakat, kemasyarakatan, departemen  
yang mengurus kebaikan dan  
kesejahteraan masyarakat, perkumpu-  
lan yang bersifat dan bertujuan  
kemasyarakatan (bukan dagang/  
politik) suka memperhatikan  
kepentingan umum (suka menolong dan  
suka menderma dan sebagainya) sifat  
kemasyarakatan.<sup>5</sup>
- Budaya : Pikiran, akal budi, kebudayaan yang  
sudah berkembang (beradab maju)  
jiwa yang telah berkembang (cerdas,  
maju) bahasa-bahasa yang menjadi

---

<sup>3</sup>.Ibid, hal.....

<sup>4</sup>.Ibid, hal. 19

<sup>5</sup>.Ibid, hal. 961

(orang yang kuat dalam pengetahuan Islamnya). Perlu ditegaskan disini bahwa ahli-ahli pengetahuan Islam disebut ulama'.

Di Jawa Barat mereka disebut Ajengan, di Jawa Tengah dan di Jawa Timur pimpinan pesantren disebut kyai. Namun di zaman sekarang, banyak juga ulama' yang cukup berpengaruh di masyarakat juga mendapat gelar "Kyai" walaupun mereka tidak memimpin pesantren.<sup>2</sup>

Perjuangan : Dalam usaha mempertahankan dan terus melanjutkan usaha dengan penuh kesukaran, yang didalamnya terdapat suatu yang menunjang akan tercapainya suatu keinginan dalam segala sesuatu, apabila keinginan itu tanpa didasari rasa juang yang tinggi, maka tidak akan memperoleh suatu keberhasilan yang baik.

---

<sup>2</sup>:Zamakhsyari Dhofir, Tradisi Pesantren, LP3ES  
Cet. 1, Jakarta, 1982, hal. 55

pendukung (pembawa kebudayaan).<sup>6</sup>

Masyarakat : Pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan yang tertentu).<sup>7</sup>

Maka dari beberapa penjelasan tentang istilah-istilah dalam judul skripsi ini, kiranya dapat dipahami serta di mengerti maksud judul tersebut. Yakni : Dengan perjuangan yang dilakukan oleh K.H. Abdul Ghofur Islam dapat meningkat dan bisa diterapkan oleh masyarakat banyak, serta dapat dimengerti oleh masyarakat.

#### D. Rumusan Masalah

Guna menghindari adanya pembahasan yang melebar dan mengembang, maka penulis skripsi perlu memberikan adanya ruang lingkup pembahasan, maka sebagai masalahnya peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan dan kondisi Desa Banjaranyar ?

<sup>6</sup> Ibid, hal. 157

<sup>7</sup> Ibid, hal. 636

2. Bagaimana sejarah perjuangan K.H. Abdul Ghofur dalam meningkatkan agama Islam di Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran kabupaten Lamongan ?
3. Bagaimana metode dan teknik serta perjuangan K.H. Abdul Ghofur dalam meningkatkan agama Islam di desa Banjaranyar, Paciran, Lamongan?
4. Bidang apa saja yang menjadi sasaran perjuangan K.H. Abdul Ghofur ?

#### E. Tujuan Penelitian

Berangkat dari pokok-pokok permasalahan sebagaimana dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian :

1. Untuk dapat mengungkapkan sejarah perjuangan K.H. Abdul Ghofur dalam mengembangkan agama Islam di Desa Banjaranyar.
2. Untuk mengetahui metode atau cara serta K.H. Abdul Ghofur dalam meningkatkan agama Islam terhadap masyarakat



3. Agar dapat mengetahui bidang apa saja yang menjadi sasaran K.H. Abdul Ghofur dalam perjuangannya.

## F. Metodologi

Sebelum seseorang melakukan sebuah penelitian, langkah awal yang harus diperhatikan adalah sebagaimana cara mereka mampu melaksanakan penelitian itu secara sistimatis dalam arti mereka harus memilih dan menggunakan metode yang paling cocok untuk digunakan sebagai cara dalam sebuah penelitian sesuai dengan tema yang akan dibahas.

Maka dalam pemiiran kali ini penulis menggunakan metode kualitatif, karena kami pikir, dengan memakai metode ini hasil yang dicapai betul-betul dapat dipertanggung jawabkan. Seperti yang dijelaskan oleh Lexi J. Muleong tentang penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Dr. MA. LEXI J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hal. 3

Berpijak dari penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gejala-gejala kehidupan apa yang menjadi obyek yang tidak diinterfensi oleh pengamat penelitinya (naturalistik) dan penelitian ini juga kombinasi dengan tujuan deskriptif.

#### 1) Sumber dan Jenis Data

Didalam mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya untuk mengerjakan skripsi ini. Penulis mengfungsikan sumber yang ada kaitannya dengan yang dibahas, sedang sumber yang digunakan :

- a. Sumber personal (informan) yaitu sumber yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan yang bersangkutan sebagai obyek penelitian yang akan dibahas, dan juga penulis mengambil informan yang keterangannya dapat mendukung sumber primer, baik dari tokoh masyarakat maupun pemuka agama serta pejabat pemerintah.
- b. Sumber tertulis (kepuustakaan) yaitu sumber yang diperoleh baik melalui sumber kepuustakaan berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas, untuk melengkapi

sumber tulisan yang dijadikan data adalah catatan baik itu data tertulis yang berupa arsip dan foto yang mana semua itu adalah sumber utama.

Sesuai dengan pendapat dari Lafland di dalam penelitian kualitatif hubungan, Lexi J. Moleong yaitu sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain selain dari kata-kata dan tindakan yang dijadikan sebagai sumber utama yaitu sumber tertulis yang peneliti peroleh berupa dokumen pribadi dan lainnya, sumber data lainnya atau sumber data selanjutnya adalah foto yang merupakan data deskriptif untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.<sup>10</sup>

## 2) Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam pembuatan skripsi ini meliputi :

### a. Interview

---

<sup>10</sup>. Ibid, hal. 5

Teknik ini sering juga disebut dengan metode wawancara yaitu teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.<sup>11</sup>

Wawancara ini digunakan penelitian sebagai cara untuk memperoleh data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas, karena dengan wawancara penelitian dapat bertanya langsung mengenai fokus penelitian. Sebelum penelitian mengadakan wawancara terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, agar wawancaranya dapat lancar.

Informasi itu adalah merupakan data-data yang meliputi pengalaman, sikap, kelakuan dan cita-cita serta harapan yang disodorkan, disamping itu fungsi metode ini juga amat besar sekali dalam upaya menutup kekurangan data yang diperoleh dari pengamatan.

Sedangkan tujuan dari wawancara itu sendiri adalah untuk mengetahui apa yang

---

<sup>11</sup> DR. Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Logos, 1987, hal. 72

terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat dilihat melalui observasi.<sup>12</sup>

#### b. Observasi

Teknik observasi biasanya diartikan hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang ada kaitannya.<sup>13</sup>

Dalam mencari data penulis memakai jenis observasi non partisipasi yang artinya suatu langkah observasi dilakukan secara langsung terhadap hal-hal yang berkenaan dengan tempat berlangsungnya peristiwa, dokumen-dokumen serta data-data yang tersimpan dalam instansi terkait.

### 3) Pengolahan Data

Sebagaimana tahapan dalam penulisan dan penelitian ilmiah, langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti setelah mendapatkan data-

---

<sup>12</sup>. Prof. Dr. S. Nasution, M.A., Metode Penelitian Naturalistik- Kwalitatif, Tarsito, Bandung, 1996, hal.73

<sup>13</sup>. Ibid, hal. 58

data adalah pengolahan data, dengan memilah-milah mana data yang mendekati kepada kebenaran.

Dalam pengolahan data yang telah diperoleh ini terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan di antaranya yaitu :

a. Seleksi dan Klasifikasi Data

Untuk menentukan suatu data yang di peroleh itu benar, maka yang harus dilakukan adalah mengadakan ujian atau tes dengan sumber data yang lain yang diperolehnya.

Sering sekali para peneliti menjumpai dua atau lebih data yang diperoleh pada saat yang sama, baik itu berupa insani maupun dokumen-dokumen. Dalam keadaan semacam ini seorang peneliti harus membandingkan atau mencari sumber lain yang lebih mendekati kebenaran dengan sumber primer, dengan demikian seorang peneliti lebih mudah untuk menentukan data yang bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Triagulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>14</sup>

Dari pendekatan ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dalam data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering pula menggunakan metode yang berlainan pula. Pendekatan ini juga tidak hanyamenilai kebenaran data akan tetapi juga untuk meneliti validitas tafsiran kita mengenai data itu serta usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisa data.

#### b. Kritik Data

Pada tahapan ini seluruh data harus diuji kebenarannya/ keabsahannya. Dalam hal ini terdapat dua cara yaitu :

##### b.1. Kritik Eksternal

Pemalsuan terhadap dokumen dalam keseluruhan atau sebagian merupakan suatu

---

<sup>14</sup>. Ibid, hal. 178

hal yang biasa, namun sering terjadi sehingga seorang sejarawan yang cermat harus senantiasa waspada terhadapnya. Dokumen tersebut dipalsukan karena beberapa sebab kadang-kadang mereka gunakan sebagai pendukung lain yang palsu, bila juga pemalsuan tersebut didorong oleh motif-motif yang tidak begitu mengejar keuntungan atau masih banyak lagi motif yang mempengaruhi pemalsuan data.

Dalam hal semacam ini seorang peneliti dituntut untuk mengambil langkah dengan menjalankan :

1. Ujian terhadap otentitas sumber
2. Analisa keaslian data
3. Mengadakan kritik terhadap sumber.

Andaikan seorang peneliti sudah melaksanakan atau melakukan hal semacam itu, maka sumber yang diperoleh tidak akan diragukan kebenarannya.

#### b.2. Kritik Internal

Pada kritik internal penulis harus mengadakan pembuktian dengan melihat nilai pada dasarnya sumber data yang ada. Sambil



memperhatikan setiap unsur ia bertanya. Apakah unsur itu kredibel ? yaitu unsur-unsur tersebut itu mendekati dengan apa-apa yang sungguh-sungguh terjadi, sejauh dapat diketahui berdasarkan suatu penyelidikan kritis terhadap sumber-sumber terbaik yang ada.

#### c. Komparatif Data

Setelah mendapatkan data banyak dari penelitian yang berasal dari berbagai sumber. Maka cara untuk mencari fakta adalah dengan membandingkan data yang sejenis, diambil suatu kesimpulan.

#### d. Analisa Data

Maksudnya adalah usaha untuk mendapatkan fakta dengan jalan menilai perkembangan dari suatu masalah yang berdasarkan data yang ditimbulkan oleh proses masalah yang tersebut, kemudian setelah itu diambil suatu kesimpulan.

#### 4) Penyajian Tulisan

Setelah sumber data dianggap benar (Valid) dengan melalui tahapan tertentu, maka langka

selanjutnya adalah menyajikan dalam bentuk tulisan. Untuk memudahkan pemahaman isi skripsi ini, penulis ingin menyajikan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Informasi Deskriptif yaitu menyajikan tulisan yang disesuaikan dengan data yang asli sebagaimana yang diperoleh dari sumber data, seperti halnya kutipan langsung dari buku literatur, kutipan-kutipan dari narasumber dan juga untuk mendukung analisa.
2. Informasi Interpretatif yaitu penyajian tulisan berdasarkan fakta-fakta yang disertai dengan interpretasi atau penjelasan antara hubungan dan fakta-fakta tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disusun dalam beberapa bab, masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab diantaranya adalah :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, alasan memilih judul, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, methodologi,

sistematika.

- BAB II : Dalam bab ini membahas tentang situasi dan kondisi masyarakat desa serta sosial keagamaannya yang meliputi, latar geografis masyarakat desa Banjarnayar, Paciran, Lamongan.
- BAB III : Dalam bab ini menerangkan tentang geneologi K.H. Abdul Ghofur meliputi biografi, pendidikan dan karir K.H. Abdul Ghofur sebagai ulama dan pengusaha.
- BAB IV : Bab ini membahas tentang strategi perjuangan K.H. Abdul Ghofur dalam meningkatkan agama Islam meliputi bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial politik dan bidang aktivitas ritual.
- BAB V : Bab ini adalah bab penutup, dan bab ini berisikan kesimpulan-kesimpulan, dan saran-saran penutup.